

Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Gampong Blang Krueng Aceh

Wildan Mukhtari¹, Samhudi², Maturidi³

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, mukhtarwildan@gmail.com

² Universitas Malikussaleh, Indonesia, samhudi0907@gmail.com

³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maturidi63@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Contribution; Waste Bank; Community Empowerment

How to cite:

Mukhtari, Wildan., Samhudi., & Maturidi. (2022). Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Gampong Blang Krueng Aceh. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 1), 18-31.

Article History:

Received: March, 26th 2022

Accepted: June, 4th 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

This study aims to determine how the waste management system in the waste bank of Gampong Blang Krueng and how the contribution of the waste bank to community empowerment in Gampong Blang Krueng. This research is a qualitative research, the method used in this research is descriptive, the aim is to provide a clear picture of the state of the object under study based on the facts that appear as they are. The data collection techniques in this study used, observation, interviews and documentation. The results showed that the contribution of the waste bank to community empowerment was divided into two aspects, namely the aspect of building public awareness and the aspect of empowering the productive economy of the community. The first aspect is to build public awareness in managing waste. The second aspect is empowering productive economic communities, which means managing waste that can be recycled and then producing goods of value for resale.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng dan mengetahui bagaimana kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam dua aspek, yakni aspek membangun kesadaran masyarakat dan aspek memberdayakan ekonomi produktif masyarakat. Aspek

pertama yakni membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Aspek kedua adalah memberdayakan masyarakat ekonomi produktif yang berarti dengan mengelola sampah yang bisa dijadikan daur ulang kemudian menghasilkan barang bernilai dijual kembali.

1. PENDAHULUAN

Penanganan sampah merupakan persoalan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini. Masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam (Rudi Hartono, 2008, p. 6). Kemudian tumpukan sampah dibakar untuk mengurangi volume sampah yang ada di Gampong tersebut. Pembakaran sampah bukanlah solusi yang baik untuk mengurangi timbunan sampah (Purwanti & Haryono, 2015).

Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga lama kelamaan menjadi tumpukan sampah di sekitar rumah. Timbunan sampah yang ada di suatu Gampong akan menjadi suatu permasalahan besar. Peluang terjadi pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat (Saleh, Surya, & Hamsina, 2020, p. 532). Jika diikuti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah-milah sampah organik dan anorganik, maka timbul kondisi yang tidak menyenangkan di lingkungan sekitar rumah, seperti bau tidak sedap, gangguan kesehatan, pencemaran tanah, udara dan juga dapat menimbulkan banjir karna saluran parit yang tersumbat akibat sampah.

Didalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan umat manusia agar menjaga lingkungan, seperti dalam firman Allah SWT.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum [30]:41)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat perilaku manusia sendiri. Jika manusia berbuat kerusakan di Bumi, bahkan sampai sekarang sebagian manusia masih saja melakukan hal yang dapat terjadi kerusakan seperti membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, apa bila terjadi kerusakan lingkungan manusia harus bertanggung jawab atas kerusakan itu.

Banyaknya sampah di suatu wilayah diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Masyarakat secara umum menganggap bahwa sampah adalah benda yang dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga semua jenis benda yang sudah dipakai akan dibuang ke sembarang tempat dan akan membuat timbulan sampah semakin banyak (Suryani, 2014, p. 74).

Seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

Artinya: "Kebersihan itu sebagian dari iman". (HR. Ahmad, Bab Fadhl Al Wudhu, No. 223. Ahmad No. 21834).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniah (rohani) (Subqi & Albab, 2019, pp. 462–463).

Di Indonesia pengelolaan sampah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Isi dalam UU tersebut mengatakan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah (Indonsia, n.d.).

Pendekatan ini merupakan manifestasi dari sistem 3R yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang) (Wulandari, Utomo, & Narmaditya, 2017, p. 38). Program mengurangi atau minimasi sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan sampah. Dengan demikian sistem pengelolaan sampah ini dapat dilakukan pada setiap tahapan sistem pengelolaan sampah (Sucipto, 2012, p. 15).

Salah satu metode pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Salah satu bentuk penanganan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian bank sampah (Singhirunnusorn, Donlakorn, & Kaewhanin, 2012, p. 689). Bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi (Setyaningrum, 2015, p. 189). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik serta harus dapat merubah perilaku masyarakat dalam memilah-milah sampah organik dan anorganik yang ada di Gampong.

Salah satu Gampong di Aceh yang menjalankan pengelolaan sampah melalui bank sampah adalah Gampong Blang Krung. Gampong merupakan sebutan khusus di Aceh sebagai pengganti sebutan Desa untuk wilayah lain di Indonesia. Penduduk Gampong Blang Krung berjumlah 2.104 jiwa yang terdiri

dari 586 kepala keluarga. Gampong Blang Krung memiliki 5 Dusun yaitu Dusu Coet Sibati, Dusun Menasah Bayi, Dusun Lam Kuta, Dusun Ujong Timpen Dan Dusun Menasah Trieng. Bank sampah menjadi salah satu Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang diharapkan berkontribusi menjadi motor pembangun ekonomi, sosial dan ekologi Gampong Blang Krueng.

Pendiriaan bank sampah pada awalnya yang disebabkan oleh banyaknya permasalahan sampah di Gampong Blang Krueng yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, banyak sampah rumah tangga dibuang ke sembarang tempat tanpa mempedulikan aspek lingkungan. Karena itu, pada 2010, salah satu warga Dusun Coet Sibati yaitu Rama Herawati berinisiatif untuk mulai memisahkan sampah dengan ibu-ibu tetangganya guna meminimalisir sampah dari rumahnya. Sampah basah dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada di rumah tangganya, kemudian pada tahun 2016 dijadikanlah nama usaha ibu Rama sebagai bank sampah dan langsung diangkat menjadi unit usaha milik Gampong oleh pemerintahan Gampong Blang Krueng.

Pada tahun 2017 bank sampah Gampong Blang Krueng memiliki 64 nasabah yang rutin menabung sampah. Pengolahan sampah dengan cara ini memberikan manfaat yang sangat luas terhadap masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan ekologi lingkungan serta dapat mengubah kesadaran masyarakat sehingga saling peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih.

Dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah dilakukan dengan cara pendekatan sistem 3R yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang). Pada bulan Agustus tahun 2016 Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang KPM di Blang Krung ikut serta dalam membantu bank sampah dan juga mensosialisasikan cara sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah kepada masyarakat.

Dalam menyukseskan hal tersebut masyarakat merespon dengan baik terhadap program bank sampah untuk membantu masyarakat yang ada di Gampong Blang Krung dan bank sampah mulai diketahui oleh orang banyak. Masyarakat pun mulai mengetahui cara memilah-milah sampah organik dan anorganik dari sosialisasi pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Pengadaan bank sampah menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah yang tepat untuk mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Sebelum ada bank sampah ini sampah rumah tangga tidak dikelola, masyarakat hanya membuang ke tempat sampah atau membakarnya. Namun dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah, seperti di Gampong Blang Krueng, permasalahan sampah sedikit demi sedikit dapat diatasi. bagaimakah pengelolaan sampah melalui bank sampah di Gampong Blang Krueng, dan kontribusi apa yang dibrikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan permasalahan inilah maka tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana sistem pengelolaan sampah di bank sampah

Gampong Blang Krueng? *Kedua*, bagaimana kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng?

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data dilapangan (lokasi penelitian), karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam (Budiman, 2004, p. 36). Disebut juga penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Bank Sampah Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan agar penelitimemiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, partisipan dan masyarakat yang diteliti (Conny, 2010, p. 9). Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat (Noor, 2016, p. 14).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Bank Sampah Gampong Blang Krueng

Bank sampah dibangun oleh Ibu Rama Herawati warga Gampong Blang Krueng bersama dengan ibu-ibu yang ada di dusun Cot Sibati. Pada mulanya bank sampah merupakan tempat pemilahan sampah organik dan an-organik untuk diolah menjadi barang yang bermanfaat, misalnya dijadikan pupuk kompos buat tanaman. Pada tahap berikutnya, bank sampah mengalami perkembangan dengan adanya upaya sosialisasi memanfaatkan sampah melalui menabung sampah kepada masyarakat Gampong Blang Krueng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Teuku Muslim (kepala Desa Gampong Blang Krung) bank sampah dijadikan salah satu unit usaha milik Gampong atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Blang Krueng pada tahun 2016. Pemerintahan Gampong juga mensosialisasikan Bank sampah kepada masyarakat Gampong dengan cara diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*) mengundang seluruh kepala dusun dan juga kepala rumah tangga untuk membahas tentang pentingnya Bank sampah di Gampong Blang Krung. Keberadaan bank sampah juga disosialisasikan ke masyarakat luar sebagai contoh bai katas kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dan juga dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih. Bahkan aparat pemerintahan Gampong juga mensosialisasikan Bank sampah melalui media sosial seperti: *whatsapp*, *facebook* dan *youtube*.

Sejak berkembangnya Bank sampah di gampong Blang Krueng khususnya di Dusun Cot Sibati, terjadi perubahan dari segi sosial. Masyarakat memiliki rasa peduli untuk menjaga lingkungan menjadi bersih. Selain itu, dari segi ekonomi masyarakat mendapatkan uang dari hasil tabungan sampah. Walaupun tidak terlalu besar jumlahnya, akan tetapi uang tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan demikian, Bank sampah berperan bagi kemajuan Gampong Blang Krueng ke arah yang lebih baik.

Indra Sari mengatakan bahwasanya bank sampah diharapkan dapat terus berjalan untuk tetap selalu mengolah sampah, karena sampah rumah tangga setiap hari selalu ada sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sampah di Gampong Blang Krueng. Selain upaya sosialisasi, bank sampah juga berupaya mengedukasi masyarakat untuk peduli terhadap sampah yang dibuang sembarang dan itu akan menjadi sumber penyakit. Pendirian Bank sampah Gampong Blang Krueng ini untuk merubah pola pikir masyarakat tentang sampah sehingga dapat diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sampah melalui Bank sampah untuk menjaga lingkungan dan menjadikan sampah menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Bank Sampah, pengurus tetap Bank Sampah Gampong Blang Krueng adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Pengurus Bank Sampah

No	Nama	Jabatan
1	Ir Rama Herawati	Ketua bank Sampah
2	Syukran	Sekretaris
3	Marwani	Bendahara
4	Anto	Pengangkut Sampah

Bank sampah Gampong Blang Krueng merupakan sebuah unit usaha Gampong yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan. Bank sampah Gampong Blang Krueng telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak berharga menjadi bernilai bagi masyarakat. Alasan inilah yang kemudian ada menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan Bank sampah Gampong Blang Krueng, yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah. Sampah yang telah dipilah-pilah oleh nasabah antara sampah organik dan anorganik yang diletakkan

didepan rumah lengkap dengan identitas pemilik sampah yang akan di data oleh petugas sampah, seluruh sampah nasabah yang sudah diletakkan didepan rumah akan di ambil dibawa ke Bank sampah tempat pengumpulan sampah terakhir. Sampah yang sudah terkumpul di Bank sampah akan dipilah-pilah lagi sesuai dengan jenisnya.

Bank sampah Gampong Blang Krueng memiliki 64 nasabah dalam menabung sampah di lingkungan gampong, adanya Bank sampah gampong Blang Krueng tidak hanya memiliki tujuan ekonomi bagi nasabahnya, akan tetapi juga memiliki tujuan sosial. Adapun pemberdayaan sosial masyarakat yang timbul dengan bank sampah Gampong Blang Krueng adalah saling peduli menjaga lingkungan dan adanya perkumpulan bersama-sama nasabah. Bank sampah merupakan sebuah terobosan besar dalam pengelolaan sampah. ini menjadi salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Bank sampah telah memberikan Pemberdayaan pendidikan, ekonomi dan kebersihan lingkungan bagi nasabahnya, walaupun nilainya tidak terlalu banyak, ini juga satu daya tarik utama bagi masyarakat untuk bergabung.

b. Sistem Pengelolaan Sampah Di Gampong Blang Krueng

Pengelolaan sampah dan kontribusi yang diberikan Bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar adalah teraturnya sistem pengelolaan sampah di bank sampah.

Di dalam bagian ini peneliti akan menyampaikan dalam pembahasan sesuai dengan observasi selama melakukan penelitian. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas bank sampah Gampong Blang Krueng merujuk dari Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah dari rumah tangga masing-masing.

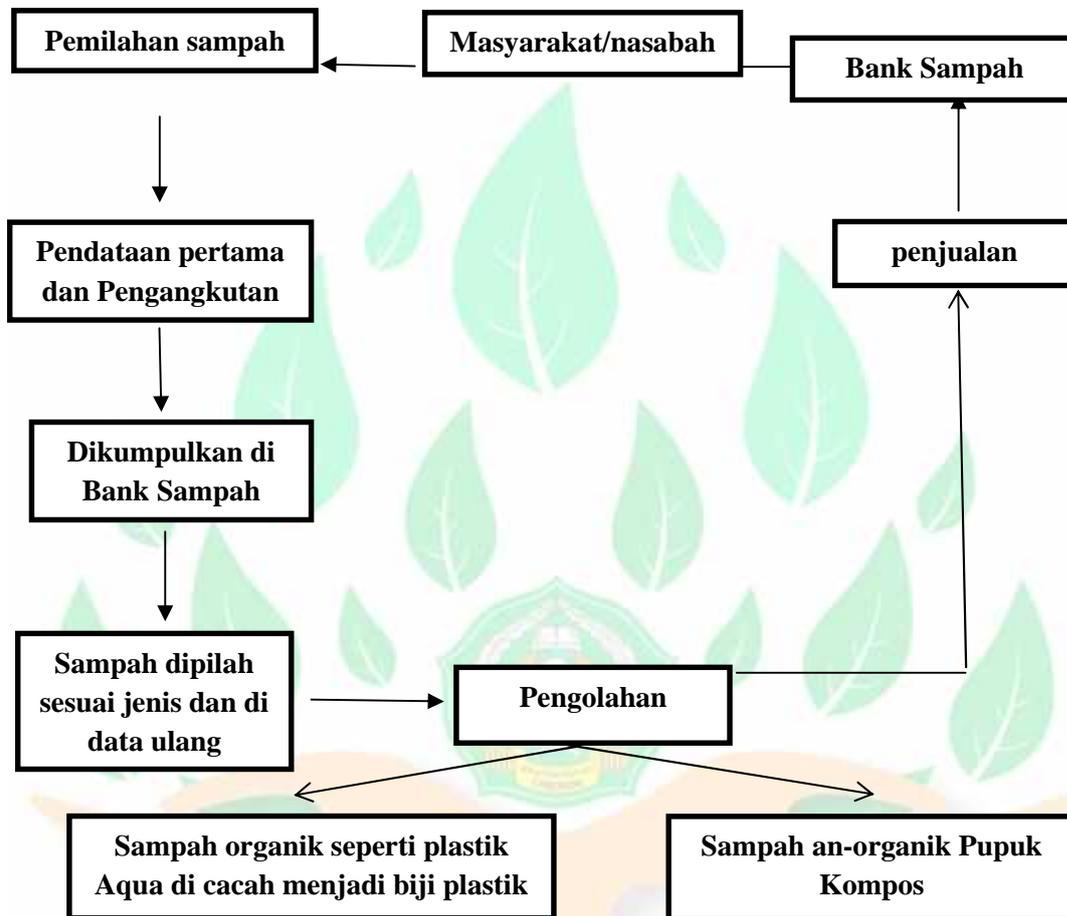
Strategi pengelolaan sampah dibank sampah gampong Blang Krueng memiliki tujuan dan terobosan besar melalui pengelolaan sampah menjadi pendapatan melalui program bank sampah, setiap masyarakat yang ingin bergabung menjadi nasabah bank sampah maka akan akan diberikan pemahaman mengenai cara mengelola sampah dan pemilahan sampah kering dan sampah basah, setiap pengangkutan sampah rumah tangga akan dikenakan iuran bulanan senilai Rp 20.000 untuk pengangkutan sampah setiap hari akan tetapi bank sampah juga tidak memaksa masyarakat yang ingin bergabung menjadi nasabah bank sampah, keuntungan menjadi nasabah bank sampah ialah setiap sampah yang ditabung akan dikembalikan dalam bentuk uang setiap bulannya sesuai dengan sampai yang ditabung nasabah, dan nasabah bank sampah juga mendapatkan pupuk kompos untuk tanaman lingkungan rumah.

Bank sampah memberikan jangka waktu hari pelayanan agar nasabah memiliki kesempatan untuk mengumpulkan sampah dan *Teller* tidak merasa jenuh. Sifat dari kepengurusan bank sampah ini masih sukarelatidak ada unsur paksaan. Jenis sampah yang di tampung oleh bank sampah adalah sampah anorganik. Fasilitas bank sampah (sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah berdasarkan pengamatan peneliti telah ditunjang dengan fasilitas yang cukup dan memadai serta sesuai dengan kebutuhan bank sampah dalam mengembangkan unit usaha bank sampah Gampong Blang Krueng, fasilitas yang ada yaitu:kantor bank sampah, 2 buah becak pengangkut, 1 mesin pencacah plastik dan 1 mesin pencacah daun.

Sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng menggunakan sistem 3R yang saat ini digunakan oleh bank sampah yang ada di Indonesia yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang) (Septiani, Arianie, Risman, Handayani, & Kawuryan, 2019, p. 173). Dengan demikian juga sistem pengelolaan sampah ini dilakukan pada setiap tahapan sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng sebagai berikut:



Sistem Pengelolaan Sampah Bank Sampah dengan masyarakat



Pertama, setiap hari sabtu pukul 08.00 wib pegawai bank sampah mengumumkan melalui mushola kepada masyarakat akan ada pengutipan tabungan sampah kerumah nasabah dan diharapkan kepada masyarakat dapat meletakkan sampah an-organik diletakkan di depan rumah beserta identitas diri, pengurus bank sampah akan mengangkut sampah an-organik ke rumah warga dari jam 10.00 s/d 12.00 wib selesai. *Kedua*, setiap nasabah bank sampah memilah-milah sampah rumah tangganya sendiri antara sampah organik dan anorganik sebab sampah tersebut tidak boleh dicampur, sampah organik sampah merupakan limbah dari dapur seperti sampah sayur-sayuran, makanan lebih dan lain-lain. Begitu juga dengan sampah anorganik harus dipilah-pilah supaya tersusun dengan rapi, setiap sampah diberi identitas pemilik supaya sampahnya terdata dan diletakkan didepan rumah masing-masing. *Ketiga*, pada jam 10.00 wib sampah yang diletakkan didepan rumah lengkap dengan

identitas di data dengan benar berapa sampah yang dikumpulkan oleh nasabah, setelah itu sampah tabungan diangkut oleh pegawai bank sampah.

Keempat, semua sampah yang sudah diangkut oleh petugas akan dikumpulkan ditempat terakhir yaitu ke bank sampah. *Kelima*, sampah yang sudah terkumpulkan lengkap dengan identitas akan dipilah, ditimbang dan didata kembali berapa kilogram sampah yang diproduksi oleh nasabah bank sampah. *Keenam*, sampah yang sudah dipilah oleh petugas akan diolah kembali seperti sampah basah akan diolah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik seperti plastik aqua akan cacah menjadi biji plastik. *Ketujuh*, penjualan ke pengumpul setelah itu baru uang akan cair ke semua nasabah bank sampah di Gampong Blang Krung, akan tetapi ada juga nasabah yang mengambil pencairan dananya ketika 6 bulan sekali dan ada juga 1 tahun sekali sesuai dengan banyaknya uang yang sudah ditabung.

Kepedulian pengurus Bank sampah terhadap masyarakat sangatlah baik karena membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah di rumah tangga masyarakat masing-masing melalui program Bank sampah, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan dikembalikan lagi ke masyarakat sendiri dalam bentuk uang hal ini juga dapat membantu ekonomi masyarakat masing-masing. Sampah basah dari dapur yaitu sampah organik dikumpulkan disuatu tempat yang terpisah karena sampah basah bau kemudian sampah basah diolah dan disatukan dalam satu tempat untuk dipermentasi supaya sampahnya tercampur semua dan jadilah pupuk kompos. Begitu juga dengan sampah an-organik yang sudah dipilah-pilah akan di timbang dan di data sampah yang ditabung oleh nasabah, sampah aqua akan dipisahkan dan dibersihkan supaya diolah dicacah menjadi biji plastik dan harganya pun akan lebih mahal dari pada harga plastik aqua biasanya. Setelah semua sampah diolah dan dijadikan uang setiap 3 bulan sekali uang akan dicairkan kepada nasabah yang telah menabung sampahnya di bank sampah.

c. Kontribusi Bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam dua aspek, yakni aspek membangun kesadaran masyarakat dan aspek memberdayakan ekonomi produktif masyarakat. Aspek *pertama* yakni membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Aspek *Kedua* adalah memberdayakan masyarakat ekonomi produktif yang berarti dengan mengelola sampah yang bisa dijadikan daur ulang kemudian menghasilkan barang bernilai dijual kembali.

Hasil dari bank sampah yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut; *Pertama*, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi

masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang rutin menyeter sampahnya ke bank sampah dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun pendapatannya kecil. Bank sampah gampong Blang Krueng merupakan sebuah unit usaha Gampong yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Bank sampah Gampong Blang Krueng telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak mempunyai nilai jual menjadi bernilai bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian menarik masyarakat untuk ikut bergabung dikegiatan Bank sampah Gampong Blang Krueng, yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fahrina (Ibu Rumah tangga), selama bergabung dengan Bank sampah ini dapat memanfaatkan sampah dengan baik, ia telah bergabung selama 2 tahun selama Bank sampah dibentuk, bank sampah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, selain mengelola sampah Bank sampah juga tempat menabung sampah dan mendapatkan hasil tabungan Rp 90.000 selama 3 bulan, ia juga mengatakan sangat terbantu dengan tabungan walaupun sedikit untuk membayar pengambilan sampah.

Begitu juga dengan ibu Lely mengatakan, "Bank Sampah itu adalah tempat pengumpulan sampah terakhir yang dikelola. Saya telah menjadi pelanggan Bank Sampah selama hampir satu tahun sekarang dan limbah rumah tangga saya telah dibuang dengan baik. Saya membayar transportasi Rp 20.000 dan sampah yang saya tabung setiap hari mendapatkan hasil lebih kurang Rp 54.000 setiap 3 bulan.

Kedua, secara sosial, program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pengelola bank sampah membantu memberikan solusi permasalahan sampah masyarakat dengan mensosialisasikan cara pengelolaan sampah yang baik. Keberadaan Bank Sampah Desa Blang Krueng tidak hanya memiliki tujuan ekonomi tetapi juga tujuan sosial bagi para nasabahnya..

Sebelum adanya bank sampah, masyarakat tidak mempunyai waktu yang banyak untuk saling bersosialisasi, hanya bisa berkumpul dengan warga lainnya di waktu-waktu tertentu saja, seperti pengajian bulanan. Akan tetapi, dengan berdirinya bank sampah warga bisa lebih sering bertemu dan bisa saling mengenal lebih dalam dengan warga lainnya, inilah yang membuat adanya jalinan ikatan sosial lebih erat antar warga sehingga timbul rasa saling tolong menolong. Sebagaimana yang disampaikan oleh Linda, "bank sampah mengelola sampah rumah tangga, 1 tahun 2 bulan saya bergabung menjadi nasabah". Tabungan yang saya dapatkan hanya Rp 24.000 setiap 5 bulan tergantung kapan banyak uang dicairkan, kegiatan yang telah di buat oleh bank sampah memberikan dampak yang baik membuat masyarakat peduli

dengan terhadap masalah sampah dan mempererat silaturahmi dengan masyarakat dalam peduli masalah sampah.

Begitu juga seperti dijelaskan oleh ibu Husmimi, bank sampah merupakan tempat penampungan sampah masyarakat untuk dikelola, dalam pengelolaan sampah masyarakat mulai memiliki rasa terhadap lingkungan sosial, ketika adanya acara pesta atau acara apapun pengurus bank sampah ikut serta dalam membantu mengontrol sampah yang ada di acara pesta warga sendiri. *Ketiga*, secara ekologis adanya kepedulian dan interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Yang berarti masyarakat sebelumnya membuang sampah secara sembarangan sekarang sudah bisa mengelola sampah sendiri menjaga lingkungan untuk mengurangi volume sampah di Gampong Blang Krueng. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah juga dapat dimanfaatkan menjadi suatu nilai yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Mendidik anak-anak untuk gemar untuk menabung, memanfaatkan sampah dengan sebaik-baiknya.

Lely Fajrina, ia menyatakan bank sampah merupakan tempat pemilahan sampah dari masyarakat untuk diolah menjadi kompos dan lain-lain, saya sudah bergabung selama lebih kurang 1 tahun menjadi nasabah sampah saya tertampung dan dimanfaatkan dengan baik. Tabungan yang saya dapati tidak terlalu banyak akan tetapi kegiatan yang rutin dilakukan itulah yang akan terus membuat masyarakat belajar merubah pola pikir tentang sampah dan terus belajar dalam mengelola sampah dengan baik. Akan tetapi tidak hanya membantu masyarakat dari segi lingkungan pun Bank sampah memiliki Kontribusi yang cukup tinggi. Dengan adanya Bank sampah, masalah lingkungan seperti sampah yang berserak dimana-mana dapat teratasi. Bank sampah Gampong Blang Krueng juga mengurangi Volume sampah dari masyarakat yang akan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Ibu Sakdiyah, Ia menjelaskan bahwa Bank sampah merupakan tempat penampungan sampah dan dipilah-pilah antara sampah basah dengan yang kering. Saya telah bergabung selama 1 tahun 8 bulan setelah menjadi nasabah ingin berpartisipasi ikut merubah lingkungan jadi lebih baik dan sampah rumah tangga terurus dengan baik. selain itu ia juga mendapatkan hasil dari tabungan sampah sebanyak Rp 35.000 6 bulan. ia juga mengatakan bahwasanya sangat terbantu dalam penyelesaian sampah rumah tangganya yang terurus dengan baik dan benar kamipun mulai paham bagaimana cara mengelola sampah, oleh karena itu rumahpun bersih dan lingkunganpun akan sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan. Yang pertama adalah sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh nasabah Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh

Besar sebagai berikut: *Pertama*, setiap hari sabtu jam 08.00 wib pegawai bank sampah mengumumkan melalui mushola kepada masyarakat bahwasanya ada pengutipan tabungan sampah kerumah nasabah dan diharapkan kepada masyarakat dapat meletakkan sampah an-organik di letakkan di depan rumah beserta identitas diri, pengurus bank sampah akan mengangkut sampah an-organik ke rumah warga dari jam 10.00 s/d 12.00 wib selesai. *Kedua*, setiap nasabah bank sampah memilah-milah sampah rumah tangganya sendiri antara sampah organik dan anorganik sebab sampah tersebut tidak boleh di campur, sampah organik merupakan limbah dari dapur seperti sampah sayur-sayuran, makanan lebih dan lain-lain. Begitu juga dengan sampah anorganik harus di pilah-pilah supaya tersusun dengan rapi, setiap sampah diberi identitas pemilik supaya sampahnya terdata dan diletakkan didepan rumah masing-masing. *Ketiga*, pada jam 10.00 wib sampah yang diletakkan didepan rumah lengkap dengan identitas di data dengan benar berapa sampah yang di kumpulkan oleh nasabah, setelah itu sampah tabungan diangkut oleh pegawai bank sampah. *Keempat*, semua sampah yang sudah diangkut oleh petugas akan di kumpulkan ditempat terakhir yaitu ke bank sampah. *Kelima*, sampah yang sudah terkumpulkan lengkap dengan identitas akan dipilah, ditimbang dan didata kembali berapa kilogram sampah yang diproduksi oleh nasabah bank sampah. *Keenam*, sampah yang sudah dipilah oleh petugas akan diolah kembali seperti sampah basah akan diolah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik seperti plastik aqua akan cacah menjadi biji plastik. *Ketujuh*, penjualan ke pengumpul setelah itu baru uang akan cair ke semua nasabah bank sampah di Gampong Blang Krung, kesimpulan yang kedua adalah kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam dua aspek, yakni aspek membangun kesadaran masyarakat dan aspek memberdayakan ekonomi produktif masyarakat. Aspek *pertama* yakni membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Aspek *Kedua* adalah memberdayakan masyarakat ekonomi produktif yang berarti dengan mengelola sampah yang bisa dijadikan daur ulang kemudian menghasilkan barang bernilai dijual kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Tim Redaksi Jurnal Empower dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M. N. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi (PhD Thesis)*. Tesis dan Disertas. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Conny, R. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

- Fitria, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 1-14.
- Indonsia, P. R. (n.d.). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*.
- Purwanti, W. S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di kecamatan kepanjen kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149-159.
- Rudi Hartono. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya Grup.
- Saleh, H., Surya, B., & Hamsina, H. (2020). Implementation of sustainable development goals to makassar zero waste and energy source. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 530.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99.
- Setyaningrum, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 185-196.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Contextual factors influencing household recycling behaviours: A case of waste bank project in Mahasarakham municipality. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 36, 688-697.
- Subqi, I., & Albab, U. (2019). Model Pengelolaan Sampah di Kelompok Paguyuban Peduli Sampah Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 451-476.
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi pengolahan daur ulang sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36-41.